

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa. Hal terpenting tersebut bisa berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial. Dari beberapa hal tersebut akan memiliki makna yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori peneliti. (Ghony & Almansyur, 2012)

Tujuan utama pada penelitian ini adalah ingin menggambarkan bagaimana optimisme hidup sehat pada wanita penderita kanker payudara, dan bagaimana proses optimisme hidup sehat pada wanita penderita kanker payudara. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendapat Ghony (2012) yang menyatakan bahwa tujuan terpenting dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Selain itu juga mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Poerwandari (2005) studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut tanpa bermaksud untuk

menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori tanpa upaya menggeneralisasikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang wanita berusia 35 tahun dan 40 tahun yang telah didiagnosa menderita kanker payudara. Kedua subjek telah menjalani proses pengobatan berupa kemoterapi. Kedua subjek telah menjalani operasi pengangkatan payudara (mastektomi). Subjek pertama berprofesi sebagai guru, sementara subjek kedua berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang juga berdagang.

Subjek pertama hingga saat ini masih aktif dalam kegiatan mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu subjek sering menceritakan pengalamannya berjuang melawan penyakit kanker payudara kepada orang disekitarnya agar orang lain lebih waspada terhadap kanker payudara dan memberikan motivasi dalam menjalani kehidupan.

Subjek kedua berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang juga berdagang makanan didekat rumahnya. Meskipun terhalang masalah ekonomi, subjek tetap berjuang untuk penyembuhan kanker yang diderita. Keunikan kedua subjek dalam penelitian ini adalah meskipun kedua subjek menderita kanker payudara stadium lanjut, dan menjalani proses kemoterapi yang tidak mudah, serta telah melakukan operasi pengangkatan payudara (mastektomi), Subjek tetap bersemangat dalam menjalani kehidupan dan tetap mengupayakan hidup sehat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara dan dokumentasi. Lokasi pengambilan data pada subjek pertama dan subjek kedua adalah dirumah masing-masing subjek. Pengambilan data pada subjek pertama, wawancara dilakukan dirumah subjek yang terletak di desa tawang Sari, kecamatan taman, Kabupaten Sidoarjo. Untuk *significant other* subjek pertama adalah anak kandung subjek dan keponakan terdekat subjek. Sedangkan pada subjek kedua, wawancara dilakukan dirumah yang terletak di desa tawang Sari, kecamatan taman, Kota Sidoarjo. Untuk *significant other* subjek kedua adalah dua anak kandung subjek yang bertempat tinggal yang sama dengan subjek.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2008), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berupa tindakan atau perilaku subjek utama. Subjek utama dalam penelitian ini adalah seorang wanita penderita kanker payudara yang memiliki rasa optimisme hidup sehat. Pada penelitian ini menggunakan dua subjek agar

hasilnya nanti lebih variatif. Subjek pertama HF (nama inisial), dengan usia 35 tahun. Subjek kedua ATN (nama inisial), dengan usia 40 tahun.

Pada awalnya peneliti mengalami kesulitan menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Selain itu tidak semua wanita penderita kanker payudara bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti menemukan subjek pertama yakni HF pada awalnya karena mendapatkan informasi dari teman peneliti, teman peneliti mengatakan bahwa salah satu gurunya di SMA masih berusia cukup muda mengidap kanker payudara yang cukup parah, namun guru tersebut tetap bersemangat dalam mengajar dan tidak terlihat seperti orang yang memiliki penyakit yang parah.

Setelah mendapatkan kontak subjek pertama, peneliti langsung menghubungi subjek pertama melalui telepon dan pada akhirnya dapat bertemu dengan subjek pertama di kediamannya. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti bertemu dengan subjek pertama dan meminta kesediaan subjek pertama untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek pertama dengan senang hati dan tanpa paksaan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

Peneliti menemukan subjek kedua pada awalnya karena dikenalkan oleh teman peneliti yang merupakan tetangga subjek

kedua. Sebelumnya peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya dari saudara maupun teman-teman peneliti terkait kriteria subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Setelah bertemu dengan subjek kedua, peneliti memastikan bahwa subjek kedua memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti bertemu dengan subjek kedua dan meminta kesediaan subjek kedua untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek kedua dengan senang hati dan tanpa paksaan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

Disamping peneliti mendapatkan sumber data primer dari subjek utama, peneliti juga menggunakan *significant other*. *Significant other* ini berperan penting dalam memberikan data tambahan yang dapat melengkapi dan mendukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian. Selain itu, *significant other* juga diperlukan untuk mengecek kembali data-data yang diperoleh dari subjek. *Significant other* adalah orang yang dekat dengan subjek atau berada dilingkungan yang sama dengan subjek sehingga mengetahui kehidupan sehari-hari subjek penelitian ini. Jumlah *significant other* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 4 orang dengan ketentuan 2 orang *significant other* setiap subjek.

Untuk *significant other* subjek pertama adalah AFM (nama inisial) anak kandung HF, serta HZ (nama inisial) keponakan terdekat HF. Sedangkan *significant other* subjek kedua adalah SVN dan MAN (nama inisial) anak kandung ATN.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung untuk penelitian ini berupa transkrip wawancara dan hasil pemeriksaan medis subjek.

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005) prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik yaitu:

- a. Diarahkan tidak pada sampel yang besar, melainkan kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposive

(berdasarkan kriteria yang ditentukan), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun kriteria utama dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berusia minimal 30 tahun

Subjek adalah wanita dengan usia minimal 30 tahun. Wanita yang berusia lebih dari 30 tahun mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk mendapat kanker payudara dan resiko ini akan bertambah sampai usia 50 tahun dan setelah menopause (Hawari, 2004)

2. Kondisi medis

Subjek sedang/telah menjalani proses pengobatan kanker payudara

3. Bersedia menjadi subjek

Subjek bersedia menjadi subjek penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan subjek mengisi *informed Consent* yang telah ditanda tangani oleh subjek dengan bermaterai 6000.

Adapun kriteria utama *significant other* adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kedekatan yang baik dengan subjek
- b. Telah mengetahui kondisi kesehatan dan keseharian subjek
- c. Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Untuk mencari subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut, peneliti mencari informasi dari orang-orang terdekat peneliti dan beberapa temuan peneliti. Dengan demikian subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut dan memilih HF dan ATN sebagai subjek dalam penelitian ini.

D. Cara Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data berdasarkan dengan metode yang peneliti pakai adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2001) salah satu hal yang penting tetapi sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Observasi merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat dengan cara semistruktur, misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti serta aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian (Creswell, 2014).

Menurut Moleong (2007) pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti kehidupan budaya dari segi pandang dan anutan

para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dihayati dan dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun pihak subjek.

Pada penelitian ini akan dilakukan observasi secara langsung. Peneliti akan turun ke lapangan, dimana peneliti akan datang dan melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Selain itu, proses penjarangan data observasi dilakukan bersamaan dengan pada saat proses wawancara berlangsung karena pada saat menjawab pertanyaan, subjek menunjukkan ekspresi *non verbal* yang memiliki makna terkait dengan data informasi yang disampaikan secara verbal.

Penyusunan pencatatan observasi bertujuan untuk memfokuskan hal-hal yang diobservasi yang sifatnya *non verbal*, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh atau *body language* bisa teramati atau terdeteksi sehingga mampu memberikan cek dan recek terhadap informasi-informasi yang telah di sampaikan oleh subjek dalam wawancara.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan bagaimana penderita kanker payudara menjalani kehidupan sehari-hari serta proses pengobatannya.

2. Wawancara

Moleong (2011) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh

dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama untuk menggali optimisme hidup sehat pada wanita penderita kanker payudara. Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga hal-hal lain dari subjek secara lebih mendalam lagi yang berhubungan dengan optimisme. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi struktural.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (Iskandar, 2009), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat dimanfaatkan peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi kasus dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Dalam penelitian ini, data dokumentasi peneliti peroleh dari hasil pemeriksaan medis dan hasil transkrip wawancara dengan subjek.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi

Setelah memperoleh data yang di butuhkan, peneliti akan menganalisis dengan analisis data, merupakan proses akhir dalam penelitian

kualitatif (Creswell, 2010). Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur studi kasus (Moelong, 2007). Menurut Poerwandari (2005) pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

Prosedur analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim dan deskripsi observasi. Koding adalah pengorganisasian data kasar kedalam tema-tema atau konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan.

Koding dimasukkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti. Dengan demikian pada gilirannya peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan (Poerwandari, 2005).

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan dengan cara berikut:
(Poerwandari, 2005)

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim kata demi kata atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup

besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu diatas transkrip tersebut.

2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.
3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

F. Keabsahan Data

Creswell (2010) menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Gibss sebagaimana yang dikutip oleh Creswell (2010) memerinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

1. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
2. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses koding. Hal ini dapat dilakukan

dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.

3. Untuk penelitian yang berbentuk tim, mendiskusikan kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan rutin atau *sharing* analisis.
4. Melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat sendiri.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (Creswell 2014). Peneliti menggunakan *Triangulasi* (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber data yang berbeda-beda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu.

Data dari sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, peneliti akan dapat menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda pula (Poerwandari, 2005).

Patton (dalam Poerwandari, 2005) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam empat macam, yaitu:

1. Triangulasi data: yakni digunakannya berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini menggunakan 2 orang subjek dan menyertakan masing-masing 2 orang *significant other* untuk setiap subjek, yaitu orang terdekat subjek, anggota keluarga subjek, atau tinggal bersama subjek. Pada tahap ini, subjek dan *significant other* turut serta dalam memeriksa hasil verbatim dari wawancara masing-masing.
2. Triangulasi peneliti: yakni disertakannya beberapa peneliti atau evaluator atau pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing skripsi bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi teori: yakni digunakannya beberapa teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada Bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.
4. Triangulasi metode: penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam

penelitian ini, penulis melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan catatan lapangan pada saat wawancara dilakukan.

Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian. Data akan di peroleh dengan menggunakan wawancara langsung dengan subjek, dan supaya mendapatkan data yang valid peneliti akan menyiapkan alat tulis untuk menulis hasil dari wawancara kepada subjek dan informan. Dan menggunakan alat untuk merekam pada saat wawancara, seperti contoh HP atau alat rekam lainnya. Peneliti juga akan mengobservasi subjek beserta lingkungannya, dengan mencatat dan memotret nya sebagai bentuk dokumentasi penelitian.